

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang terdiri atas berbagai macam suku bangsa. Masing-masing suku bangsa memiliki warisan budaya yang tak ternilai harganya. Menurut Kaentjaraningrat (1989: 186). “Budaya merupakan wujud ideal yang bersifat abstrak dan tak dapat direka yang ada dalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan, dan lain sebagainya.”

Setiap kebudayaan terdapat unsur-unsur yang juga dapat dimiliki oleh kebudayaan lain. Kaentjaraningrat menyebutnya sebagai unsur-unsur kebudayaan yang universal, yang meliputi: sistem religi, dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencarian hidup, dan sistem teknologi.

Secara eksplisit, budaya suatu suku bangsa lebih banyak tampak dalam hal makanan khas, pakaian adat, bahasa, kegiatan adat, dan lain sebagainya. Misalnya suku Karo yang memiliki ciri khas yang menjadi identitas mereka. Suku Karo dikenal dengan makanan khasnya seperti cimpa, cipera, tasak telu, terites. Selain itu hasil kesenian yang dimiliki suku Karo adalah gendang, sarune, kelteng-kelteng, landek, selain itu suku Karo juga memiliki bahasa khasnya sendiri yang diberi nama cakap karo (berbahasa karo).

Pada hakikatnya budaya merupakan identitas bangsa yang harus di hormati dan dijaga serta dilestarikan agar kebudayaan tersebut tidak hilang dan kelak menjadi warisan bagi generasi berikutnya, keanekaragaman budaya di Indonesia merupakan salah satu daya tarik untuk mempelajari budaya Indonesia yang dikenal sangat unik. Keberagaman bangsa Indonesia akan budaya yang beraneka ragam yang haruslah diperhatikan dan dilestarikan agar tidak hilang dan dicuri oleh bangsa lain.

Ada kalanya kebudayaan sebuah etnis akan mengalami perubahan, hal ini dapat dikarenakan pengaruh dari budaya luar etnis itu sendiri. seperti sekarang ini akibat dampak dari globalisasi, yang dimana budaya asing dapat dengan mudah masuk ke Indonesia dan akhirnya mempengaruhi budaya dari etnis-etnis di Indonesia. Selain dari itu dampak globalisasi ini juga memudahkan negara lain untuk mempelajari budaya-budaya Indonesia dan lambat laun akan direbut oleh negara tersebut, contohnya seperti kasus pengakuan hak milik Gondang sembilan oleh Malaysia.

Nilai kebudayaan di dalam masyarakat telah mulai meluntur bahkan ada sebagian yang mulai menghilang. Salah satu penyebabnya adalah era globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai kebudayaan yang telah melekat di dalam masyarakat Indonesia. Banyak para remaja sekarang ini yang tidak suka dengan kebudayaan daerahnya sendiri, para remaja tersebut lebih senang meniru budaya asing yang sangat bertentangan dengan budaya Indonesia. Sebagai contoh para remaja lebih sering menggunakan pakaian yang merupakan kebudayaan barat seperti remaja perempuan yang lebih senang

menggunakan celana pendek, mereka melakukan itu agar terlihat lebih cantik padahal salah, karena tidak menutup aurat. Sesungguhnya itu telah menyalahi budaya bangsa karena budaya bangsa terkenal dengan sopan santun dalam berpakaian.

Dizaman yang serba modern ini sudah banyak Masyarakat merasakan efek dari globalisasi. Globalisasi dari zaman ke zaman di Indonesia semakin pesat masuk dan mempengaruhi bangsa Indonesia yang dengan perlahan membuat budaya lokal terkikis, dapat kita lihat dan dengar saja apa yang terjadi di media masa, sarana kemajuan teknologi yang disalah gunakan menjadi kegiatan kejahatan contohnya saja kejahatan *cyber crime*, Hal ini sangatlah berbahaya bila masyarakat dan pemerintah tidak mengambil tindakan untuk memfilter serta membedakan mana budaya asing yang dapat diserap dan mana yang tidak. Melihat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini, ternyata daya serap masyarakat terhadap budaya global lebih cepat dibanding daya serapnya terhadap budaya lokal. Bukti nyata dari pengaruh globalisasi itu, antara lain dapat dilihat dari cara berpakaian remaja khususnya wanita yang mulai tak memandang norma dan adat kultur asli bangsa Indonesia dan meniru *fashion* budaya barat, sebagian besar wanita muda dengan mengatas namakan modernisasi, para wanita-wanita dengan bangganya memakai celana sepuluh jari diatas lutut, dan mengenakan pakaian yang ketat sungguh terpengaruh budaya barat, sehingga relatif memancing kejahatan asusila yang merugikan dirinya sendiri.

Pengaruh globalisasi yang dirasakan masyarakat mengakibatkan lunturnya kebudayaan bangsa Indonesia diakibatkan karena pengaruh budaya asing yang tak sesuai dengan budaya bangsa, dan bahkan gaya berbahasa masyarakat khususnya generasi muda yang sudah berubah yang kesemuanya itu diperoleh karena kemajuan teknologi informatika dan komunikasi khususnya pada media masa. Melalui Media Masa Tersebut sedikit banyak akan berdampak pada budaya dan kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap budaya lokal terbelang turun, hal ini dapat dilihat di kehidupan sehari-hari, dimana masyarakat lebih mengenal produk dari budaya asing ketimbang produk dari budaya Indonesia. Memang dalam penanggulangan dampak Globalisasi pemerintah menerapkan program mata pelajaran Seni Budaya mulai jenjang SD sampai SMA, bahkan ada juga beberapa Pemerintah daerah menerapkan mata pelajaran muatan lokal seperti bahasa daerah. Namun banyak juga yang tidak menanggapi penting mempelajari budaya lokal. Padahal melalui pelajaran budaya ini Masyarakat dapat membangun budaya bangsa, dan cara mengadaptasikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman ini.

Upaya-upaya pembangunan jati diri bangsa Indonesia, termasuk didalamnya penghargaan nilai budaya dan bahasa, nilai-nilai solidaritas sosial, kekeluargaan dan cinta tanah air yang dirasakan semakin memudar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam kenyataannya didalam struktur masyarakat terjadi ketimpangan sosial, baik dilihat dari status maupun tingkat pendapatan. Kesenjangan sosial yang semakin melebar itu menyebabkan

orang kehilangan harga diri. Budaya lokal yang lebih sesuai dengan karakter bangsa semakin sulit diterapkan di kehidupan masyarakat terutama di kalangan generasi muda, sementara itu budaya global lebih mudah merasuk dan lebih menarik perhatian generasi muda.

Kabupaten Karo sendiri adalah sebuah kabupaten dimana masyarakatnya mayoritas bersuku Karo, oleh sebab itu penulis akan mengkaji budaya Karo. Karo adalah salah satu suku yang ada di daerah Sumatera Utara. Suku Karo ini letaknya secara geografis berada di daerah lokasi pegunungan (dataran tinggi) Sumatera Utara, yang disebut sebagai tanah Karo. Lokasi tanah Karo sangat terkenal dengan lokasi wisata, seni budaya yang beragam, kesejukannya, daerah penghasil pertanian atau perkebunan yang baik, tanah yang subur, dan sebagainya. Hal itu semua dikarenakan lokasi yang sangat strategis dan dikeliling beberapa gunung yang masih aktif, seperti gunung Sinabung, gunung Sibayak yang dapat memberikan kesuburan di tanah Karo.

Suku Karo sangat taat terhadap adat-istiadat (aturan-aturan) sebagai identitasnya ataupun budaya yang sudah turun-ditemurunkan, karna ada istilah jika ada yang melanggar adat tradisi, bisa disebut *Laradat* artinya orang yang tidak menghargai ataupun melanggar tradisi budaya Karo. Budaya Karo mempunyai seni pertunjukan yang sangat menarik, budaya ini sebagai identitas suku Karo yang perlu dilestarikan dan dikembangkan kegunaannya, seperti tari, teater, instrumentradisi Karo (*ndikar*), *gundala-gundala* (tarian topeng Karo), dan lain-lain.

Di daerah kabupaten Karo dalam hal Percakapan sehari-hari, masyarakatnya terkhusus bersuku Karo masih menggunakan bahasa Karo. Demikian dalam hal mencari kekerabatan (*ertutur*), hal ini terlihat jelas dimana masyarakat yang bukan bersukukan Karo (pendatang) seperti etnis Tionghoa. Masyarakat Tionghoa yang sudah menetap lama di daerah Kabupaten Karo pada umumnya bisa berbahasa Karo dan memiliki marga Karo.

Dalam uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul “**Strategi Dinas Pendidikan Karo Dalam Meningkatkan Rasa Cinta Budaya Lokal di Kalangan Siswa SMP (Studi Kasus Kantor Dinas Pendidikan Karo)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi sekolah di Kabupaten Karo dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap budaya lokal
2. Tingkat rasa cinta siswa SMP terhadap budaya lokal
3. Peran Pemerintah Karo dalam meningkatkan kesadaran generasi muda untuk berperan dalam pengembangan budaya
4. Kegiatan dan program dari Dinas Pendidikan Penanaman rasa cinta budaya lokal

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya masalah dari penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dalam meningkatkan rasa cinta budaya lokal di kalangan siswa SMP, dan faktor penghambat Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan rasa cinta budaya lokal dikalangan siswa SMP dalam hal ini yang di maksud budaya lokal adalah kebudayaan dari suku Karo, dalam hal ini penulis hanya meneliti mengenai Kesenian tradisional suku Karo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Dinas Pendidikan Karo dalam meningkatkan rasa cinta budaya lokal dikalangan siswa SMP?
2. Apa yang menjadi penghambat Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dalam menjalankan Strategi untuk meningkatkan rasa cinta budaya lokal dikalangan siswa SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dinas pendidikan kabupaten karo dalam meningkatkan rasa cinta budaya lokal dikalangan siswa SMP.

2. Untuk mengetahui penghambat Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dalam menjalankan Strategi untuk meningkatkan rasa cinta budaya lokal dikalangan siswa SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberi informasi kepada penulis mengenai strategi untuk meningkatkan rasa cinta budaya lokal terhadap siswa SMP
2. Sebagai referensi civitas akademis Unimed dalam melakukan penelitian di masa yang mendatang
3. Sebagai alat bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Karo untuk mensosialisasikan kebudayaan khas Karo

